

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PENERAPAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD NEGERI
SE-KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Fajrina Rahmawati

09604221019

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Seyegan”, yang disusun oleh Fajrina Rahmawati dengan NIM 09604221019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 11 Januari 2017
Dosen Pembimbing,



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Seyegan" yang disusun oleh Fajrina Rahmawati dengan NIM 09604221019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI				
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal	
Erwin Setyo K, M. Kes	Ketua Penguji		23/2017 23/3.....	
Ahmad Rithaudin, M. Or	Sekretaris Penguji		21/2017 21/3.....	
Amat Komari, M. Si	Penguji I		15/2017 15/3.....	

Yogyakarta, Maret 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 Januari 2017
Yang menyatakan



Fajrina Rahmawati
NIM. 09604221019

MOTTO

“Dunia Lebih Indah Tanpa Narkoba
Benda Itu Menuntun Masuk Neraka
Ketika Hidup Di Dunia Terlihat Sengsara
Karena Hidup Berhura-Hura
Harga Mahal Diburu Para Pengguna
Benda Jahat Membuat Orang Terlena
Kurang Kontrol Dalam Perilaku Dan Bicara
Mudah Sekali Ditangkap Aparat Negara”

(Fajrina Rahmawati)

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk :

1. Bapak Abdul Rochman beserta Ibu Reni Suparmiyati yang telah banyak memberikan dukungan materil serta doa-restu, kasih sayang yang tak terhingga.
2. Parmin, kakek yang selalu menasehati, mendo'akan dan mendukungku.

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PENERAPAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD NEGERI
SE-KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Fajrina Rahmawati
NIM 09604221019

ABSTRAK

Penelitian ini dilarbelakangi oleh kurangnya program di sekolah tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman dengan jumlah 21 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar berkategori cukup tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup tinggi dengan 10 orang atau 47,60%. Sedangkan peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,79%, tinggi 4 orang atau 19,01%, cukup tinggi 10 orang atau 47,60%, rendah 5 orang atau 23,81% dan sangat rendah 1 orang atau 4,79%. Faktor perencanaan memberikan kontribusi sebesar 71,97%, faktor pelaksanaan memberikan kontribusi sebesar 82,99% dan faktor evaluasi memberikan kontribusi sebesar 72,47%.

Kata Kunci : *peran, perilaku, bersih dan sehat*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Seyegan” dengan lancar.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A, Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk belajar di UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan FIK UNY yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan pengarahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Subagyo, M. Pd., ketua prodi PGSD Penjas yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes., pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberi pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Heri Purwanto, M. Pd. Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat selama penyusunan skripsi.

7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bantuan ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak, Ibu guru pendidikan jasmani SD Negeri Se-Kecamatan Seyegan.
9. Keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan perhatian baik moril maupun materiil, serta doanya setiap saat.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak. Penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	6
1. Hakikat Peran	6
2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani	7
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Jasmani	8
4. Peran Guru Pendidikan Jasmani terhadap Perilaku Siswa	9
5. Hakikat Perilaku	13
6. Batasan Hidup Bersih dan Sehat	14
7. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	23

B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
D. Instrumen penelitian	28
E. Teknik Pegumpulan Dara	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	57
C. Saran-Saran.....	57
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian Sebelum Ujicoba	31
Tabel 2. Koefisien Korelasi Instrumen	34
Tabel 3. Kisi – kisi Instrumen Penelitian Setelah Ujicoba.....	34
Tabel 4. Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	35
Tabel 5. Kategori Peran Guru	36
Tabel 6. Deskripsi Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.....	37
Tabel 7. Deskripsi Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Faktor Perencanaan	39
Tabel 8. Deskripsi Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Faktor Pelaksanaan.....	40
Tabel 9. Deskripsi Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Faktor Evaluasi.....	42
Tabel 10. Hasil Penelitian Indikator Mengetahui Tujuan dan Manfaat	44
Tabel 11. Hasil Penelitian Indikator Merencanakan Program	45
Tabel 12. Hasil Penelitian Indikator Membuat Metode/Media Yang Tepat .	46
Tabel 13. Hasil Penelitian Indikator Pengawasan PHBS	48
Tabel 14. Hasil Penelitian Indikator Pemeriksaan PHBS	48
Tabel 15. Hasil Penelitian Indikator Penanaman PHBS	50
Tabel 16. Hasil Penelitian Indikator Evaluasi Program.....	51
Tabel 17. Hasil Penelitian Indikator Laporan Pemeriksaan	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman	38
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Faktor Perencanaan.....	39
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Faktor Pelaksanaan	41
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Faktor Evaluasi	43
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Indikator Mengetahui Tujuan dan Manfaat.....	44
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Indikator Merencanakan Program...	45
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Indikator Membuat Metode/Media Yang Tepat	47
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Indikator Pengawasan PHBS	48
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Indikator Pemeriksaan PHBS Siswa	49
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator Penanaman PHBS Siswa.	50
Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Indikator Evaluasi Program	52
Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Indikator Laporan Pemeriksaan	53

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	62
Lampiran 2. Permohonan Ijin Penelitian.. ..	63
Lampiran 3. Rekomendasi Penelitian.. ..	64
Lampiran 4. Keterangan <i>Expert Judgement</i>	65
Lampiran 5. Angket Ujicoba Penelitian.....	66
Lampiran 6. Hasil Ujicoba Penelitian.....	70
Lampiran 7. Angket Penelitian.. ..	74
Lampiran 8. Rekapitulasi Data kasar	78
Lampiran 9. Statistik Data Penelitian.....	79
Lampiran 10. Lembar Pelaksanaan Penelitian.....	85
Lampiran 11. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan anak didik merupakan salah satu penentu masa depan bangsa yang lebih maju. Hal ini dapat terlaksana dengan jalan jika anak didik sehat jiwa raganya. Untuk memperoleh tingkat kesehatan anak didik yang baik, perlu adanya penanaman suatu perilaku kesehatan. Pola hidup manusia dalam bentuk perilaku kesehatan bila dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan suatu kebiasaan untuk hidup bersih dan sehat bagi manusia tersebut. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan wujud usaha yang dilakukan oleh manusia dengan cara menerapkan prinsip-prinsip proses belajar. Dengan adanya proses belajar yang dilakukan setiap hari dan berulang akan terjadi suatu penanaman perilaku hidup bersih dan sehat. Kesehatan tidak dilihat sebatas dari bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan saja, tetapi harus memperhatikan keadaan rohani dan masyarakat lingkungan sekitar yang harmonis.

Siswa dapat mengikuti aktivitas di sekolah jika ia memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk menciptakan tingkat kesehatan siswa yang baik, perlu dilakukan usaha-usaha menjaga kesehatan yang dilaksanakan oleh beberapa pihak terkait. Misalnya, tenaga-tenaga kesehatan, orang tua siswa, dan guru-guru di sekolah. Tenaga kesehatan berperan untuk mengobati penyakit pada siswa. Orang tua berperan untuk mengajarkan dan menanamkan pola hidup sehat sejak dini dalam keseharian siswa di rumah. Guru di sekolah berperan untuk

mengajarkan, memeriksa dan mengawasi siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dengan tujuan agar warga sekolah dapat terhindar dari serangan penyakit. Sehingga terwujud suasana lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Ada langkah yang lebih efektif dalam langkah menjaga kesehatan anak didik di sekolah, yaitu dengan pengawasan dan pemeriksaan langsung secara rutin tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa oleh guru maupun dari instansi kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa mengetahui mengenai betapa pentingnya siswa menjaga kesehatan diri sendiri. Selain itu siswa juga mengerti akibat jika ia tidak menjaga kesehatan diri. Tindakan-tindakan tersebut merupakan langkah penting dalam hal menjaga kesehatan anak di sekolah. Dalam pelaksanaan usaha menjaga kesehatan anak, guru berperan penting, namun dalam hal ini guru pendidikan jasmani lebih memiliki peranan penting. Sebagai seorang guru pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani berperan sebagai pengawas sekaligus pelaksananya. Karena guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kesehatan, anatomi tubuh manusia, fisiologi manusia, dan lain sebagainya dibandingkan guru sekolah yang lain. Dengan dimilikinya pengetahuan tersebut, guru pendidikan jasmani diharapkan dapat membagi pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa tentang cara menjaga kesehatan diri, dan berperan langsung dalam usaha menjaga kesehatan melalui kegiatan

pengawasan, pemeriksaan, dan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Pada umumnya, belum banyak guru pendidikan jasmani yang memberikan pengetahuan dan pengawasan langsung siswanya tentang kesehatan diri dan kesehatan lingkungan sekitarnya kepada siswanya. Kebanyakan guru hanya memberikan materi tentang olahraga saja sedang pemberian materi kesehatan dan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat dirasa kurang optimal. Guru kurang tegas dalam pengawasan dan penerapan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah. Kurangnya program tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang diadakan oleh sekolah. Sekolah lebih memperhatikan kegiatan akademik yang lebih penting. Selain itu, kurangnya sarana prasarana dan media untuk mengajarkan dan memeriksa kesehatan pribadi siswa di sekolah. Dari kenyataan tersebut bisa jadi membuat optimalisasi dan peran guru dalam program penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Kegiatan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat SD Negeri Se-Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kurang tegas dalam pengawasan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah.
2. Kurangnya program di sekolah tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Kurangnya sarana prasarana dan media pengajaran dan pemeriksaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah dibatasi mengenai peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri se-kecamatan Seyegan kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar se- Kecamatan Seyegan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar. Manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi dan penjelasan dalam penelitian yang berhubungan dengan jenis penelitian yang sama.
- b. Peneliti ingin mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang olahraga dan kesehatan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai pendidikan dan bahan masukan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Bagi para guru pendidikan jasmani, sebagai masukan dalam usaha mendidik dan mengajarkan siswa agar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- c. Bagi kepala sekolah dan sekolah, diharapkan dapat memberi masukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan program penunjang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Peran

Keberadaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari status dan juga peran. Secara umum, peranan sosial berarti suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya (Abdul syani, 2012: 94). Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran (soerjono Soekanto, 2006: 212).

Menurut Nasution (2002: 74) menyatakan bahwa peranan adalah mencakup hak yang bertalian kedudukan, lebih lanjut Levinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto (2006: 213) peranan meliputi 3 hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh guru baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Dalam dunia pendidikan sering kita jumpai istilah pendidik dan peserta didik. Keduanya memiliki hubungan serta peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Pendidik sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih menguasai pengetahuan, memiliki ketrampilan dan berperan lebih besar dibandingkan peserta didik. Dengan kata lain pendidik memegang peran yang lebih penting dalam proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005, menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut Sukintaka (2001: 41) mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas untuk menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya, yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Dalam hal ini guru dituntut memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

Yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, yaitu sehat jasmani maupun rohani, berprofil olahragawan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna dan energik (Sukintaka, 2001: 42).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani adalah seorang profesional yang memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didik untuk membentuk insan yang sehat jiwa raganya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Jasmani

Pada dasarnya guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kodratnya sebagai manusia yang dapat melaksanakan tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia yang baik dalam kaitan hubungan dengan sesama manusia maupun dengan tuhan. Tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan pembentukan pribadi. Sedang tugas mengajar

berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik (Dwi Siswoyo, 2008: 124).

Tugas guru yang diberi program olahraga tidak terbatas pada jam pelajaran yang tercantum di jadwal. Program olahraga mencakup kegiatan-kegiatan di luar sekolah, termasuk latihan-latihan dan pertandingan, pentatan tentang kesehatan dan kesegaran jasmani, tugas pertolongan pertama pada kecelakaan, memelihara perlengkapan, lapangan dan bangsal. Demikian pula bimbingan pada wisata murid-murid, perkemahan-perkemahan dan latihan-latihan menjelajah menjadi tanggung jawabnya pula. Guru pendidikan jasmani harus menciptakan suasana kehidupan sekolah yang menyenangkan bagi pemuda-pemuda pelajar sekolah yang bersangkutan. Ia turut membentuk suatu lingkungan pergaulan diantara anggota masyarakat sekolah dan membantu memberikan bimbingan dalam berbagai kegiatan anak-anak yang bermanfaat bagi mereka. Organisasi siswa merupakan salah satu sarana perhatian guru pendidikan jasmani yang penting. Dapat dikatakan guru pendidikan jasmani bertugas dan bertanggung jawab kepada peserta didik sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih dan sebagai pembimbing.

4. Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Perilaku Siswa

Dalam penerapan perilaku siswanya, guru memegang peran penting karena guru langsung berhadapan dengan peserta didik. Peran guru adalah keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru (Mohamad Surya, 2004: 80). Dalam hal ini guru memberikan

pendidikan kesehatan/pengawasan kebersihan perorangan dan lingkungan secara teratur dan berkala (Pieter Noya, 1983: 110). Dalam keadaan serba terbatas, kadang-kadang anak sulit mempraktekkan pengetahuannya mengenai kesehatan dalam kehidupan keluarga.

Dalam kompetensi guru memiliki peranan sentral, setidaknya guru dapat menjalankan tugas utama. Menurut Nana Sudjana (2002: 19) kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat dirumuskan kedalam empat kemampuan yaitu:

a. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi seorang guru sama halnya dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seseorang arsitektur. latidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari disain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya guru, dalam membuat rencana/program belajar mengajar.

Sebelum membuat perencanaan belajar-mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar-mengajar.Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, ketrampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau daripada perencanaan/program belajar-mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara rinci harus kelas kemana siswa akan dibawa, apa yang harus siswa pelajari, bagaimana cara siswa mempelajarinya dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya. Tujuan, isi, metode dan teknik serta penilaian merupakan unsur utama yang secara minimalharus ada dalam setiap program belajar-mengajar. Tujuan program atau perencanaan belajar-mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktik atau tindakan mengajar.

Dengan demikian apa yang harus dilakukan guru pada waktu mengajar bersumber kepada program yang telah dibuat sebelumnya, jadi kemampuan membuat program belajar-mengajar merupakan hal yang utama dilakukan oleh seorang guru.

b. Kemampuan Melaksanakan Proses Belajar-Mengajar.

Melaksanakan/mengelola program belajar-mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar-mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori tentang belajar-mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan ketrampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, ketrampilan menilai hasil belajar siswa, ketrampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

Guru juga harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya. Penjelasannya mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya. Guru juga pandai menggunakan teknologi pembelajaran sehingga menarik bagi para siswa.

c. Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran

Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus dievaluasi agar dapat diketahui apakah sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tetap sasaran.

Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang digunakan. Soal-soal yang telah dibuat hendaknya dapat mengukur kemampuan siswa.

Evaluasi merupakan bagian salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar dan mengetahui seberapa jauh pengajaran dapat

dicapai oleh siswa. Sejalan dengan KTSP yang berbasis kompetensi mengevaluasi hendaknya dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Oleh karena itu, evaluasi hendaknya dilakukan berbasis kelas (PBK), dan ujian dilakukan berbasis sekolah (SBE).

Menurut Rush Lutan (2001: 11) evaluasi ditinjau dari pelaksanaannya dan kegunaannya, maka evaluasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan di sela-sela program yang telah berlangsung dengan maksud hasilnya digunakan untuk menyempurnakan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada program akhir suatu program misalnya seperti diakhir semester. Setiap guru harus dapat melakukan evaluasi, baiknya evaluasi dilakukan dengan terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa maupun evaluasi yang berhubungan dengan pemberian skor, angka, atau nilai yang bisa dilakukan dalam rangkaian evaluasi hasil pembelajaran.

d. Kemampuan merencakan KBM Pengajaran

Kemampuan merencakan KBM pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang diajarkannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca para siswa tidak berarti guru tak perlu menguasai bahan. Sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang lebih dulu mengetahui tentang sesuatu daripada guru. Memang guru bukan maha tahu, tetapi guru dituntut memiliki pengetahuan umum yang luas dan mendalam keahliannya atau mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penguasaan bahan pelajaran oleh siswa ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil prestasi siswa, banyak sekali penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Guru sebelum tampil di depan kelas seharusnya mengelola interasi pembelajaran, terlebih dahulu menguasai bahan pembelajaran apa yang akan diajarkan dan sekaligus bahan yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Penguasaan bahan pengajaran oleh guru merupakan hal pokok dalam mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Adapun ada buku-buku yang harus dibaca oleh para siswa, tetapi bukan berarti guru tidak perlu menguasai bahan. Dalam pemberian pelajaran Pendidikan Jasmani,

Guru hendaknya jelas dalam memberikan materi, mengetahui gerak yang benar, mengetahui peraturan dan dapat menjawab dengan baik dan benar bila ditanya oleh siswanya.

Pemberian materi dalam Pendidikan Jasmani tergantung pada pemilihan aktivitas jasmani, sehingga pemilihan aktivitas jasmani akan mempengaruhi proses pembelajaran. Materi tersebut akan berisi tentang tugas-tugas gerak atau aktivitas jasmani yang direncanakan untuk dilaksanakan oleh siswa.

5. Hakikat Perilaku

Menurut Soekidjo (2007: 13), perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia , baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang dapat diamati oleh pihak luar. Sedang menurut Skinner yang dikutip Soekidjo (2007: 133) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia (Hanum Marimbi, 2009: 80).

Hanum Arimbi (2009: 98 – 100) menjelaskan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

a. Perilaku Pasif

Perilaku pasif adalah respon interval yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat oleh orang lain. Misalnya berfikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Misalnya seorang ibu tahu bahwa imunisasi itu dapat mencegah suatu penyakit tertentu meskipun ibu tersebut tidak membawa anaknya ke puskesmas untuk diimunisasi. Dari

contoh tersebut perilaku ini merupakan perilaku terselubung (covert behaviour).

b. Perilaku Aktif

Perilaku aktif merupakan perilaku yang jelas dapat diobservasi langsung. Perilaku sudah nampak secara langsung (nyata). Misalnya, dari contoh di atas si ibu sudah membawa anaknya ke puskesmas atau fasilitas kesehatan yang lain untuk di imunisasi. Oleh karena itu perilaku sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata (overt behaviour).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia yang timbul akibat adanya rangsangan atau stimulus untuk berbuat sesuatu. Aktivitas yang dikerjakan individu akan terwujud dalam suatu tindakan atau sikap karena adanya stimulus yang diterima, tindakan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

6. Batasan Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat dalam memelihara atau meningkatkan kesehatan erat kaitannya dengan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan:

a. Perilaku Hidup Terhadap Makanan dan Minuman

Manusia dapat tumbuh karena adanya zat-zat yang berasal dari makanan. Maka demi kelangsungan hidupnya, manusia memerlukan makanan. Dengan mengetahui tentang zat-zat gizi, seseorang mampu menyediakan dan menghidangkan makanan secara seimbang. Pemenuhan unsur-unsur dalam makanan yang seimbang, menunjang tercapainya kondisi tubuh yang sehat. Variasi makanan memegang peranan penting, makin beraneka ragam makanan yang dimakan makin beragam sumber gizi yang

masuk ke dalam tubuh. Adapun fungsi makanan bagi tubuh menurut Pieter Noya (1983: 59) yaitu sebagai penghasil tenaga atau energi, pembentuk sel-sel atau pertumbuhan, dan meningkatkan atau mengatur berbagai proses dalam tubuh.

Selain itu tubuh juga memerlukan cairan dalam metabolisme tubuhnya. Menurut Mu'rifah dan Hardianto Wibowo (1992: 50) tubuh sebagian besar terdiri dari air. Pada bayi jumlah cairan tubuh mencapai kurang lebih 70% dari berat badan. Sedangkan pada orang dewasa lebih kurang 65%. Tubuh memperoleh air dari tiga sumber yaitu dari minuman, dari air yang terkandung dalam bahan makanan dan dari air yang terbentuk dari jaringan sebagai hasil dari pembakaran zat-zat makanan.

Air yang keluar dari tubuh dalam waktu duapuluhan empat jam kurang lebih dua liter. Agar jumlah air dalam tubuh tetap, maka air yang masuk dalam tubuh sekurang-kurangnya dua liter. Air minum hendaknya memenuhi syarat-syarat kesehatan, yaitu jernih, tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, tidak mengandung mineral yang berbahaya, dan tidak mengandung bibit penyakit.

b. Perilaku terhadap Kebersihan Diri Sendiri

Upaya seseorang agar tetap dalam keadaan sehat adalah dengan menjaga kebersihan diri. Oleh sebab itu setiap orang harus selalu berupaya menjaga, memelihara, dan meningkatkan kebersihan dirinya, antara lain dengan:

1) Mandi

Mandi merupakan salah satu kegiatan membersihkan tubuh dari kuman-kuman yang menempel pada kulit menggunakan air bersih dan sabun. Untuk menjaga kebersihan kulit dianjurkan mandi 2 kali dalam satu hari. Menurut Mu'rifah dan Hardianto Wibowo (1992: 9), guna mandi adalah:

- a) Menghilangkan kotoran yang melekat pada kulit
- b) Menghilangkan bau keringat
- c) Merangsang peredaran darah dan syaraf
- d) Melemaskan otot-otot
- e) Mendatangkan rasa segar pada tubuh

2) Membersihkan Rambut

Menurut Pieter Noya (1983: 27), mengatakan bahwa memelihara kebersihan rambut pada hakikatnya adalah menjaga kesehatan kulit kepala. Vitamin A sangat penting untuk mencegah kerontokan rambut, akan tetapi jika berlebihan memakai vitamin A, maka akan terjadi keracunan dan kulit menjadi kuning. Khusus untuk menjaga kesehatan kulit kepala, kita harus menjaga kebersihan rambut pula. Mencuci rambut sebaiknya dilakukan dengan seksama, sehingga kulit kepala bersih dari kotoran yang melekat.

Lebih lanjut Menurut Mu'rifah dan Hardianto Wibowo (1992: 12), pemeliharaan rambut dapat dilakukan dengan cara:

- a) Pencucian rambut

Sering tidaknya pencucian rambut tergantung pada:

- (1)Tebal tipisnya rambut, makin tebal makin sering mencuci rambut.

- (2) Macam pekerjaan seseorang, bekerja di tempat yang berdebu harus sering mencuci rambut.
- (3) Memakai minyak rambut, orang yang sering memakai minyak rambut harus pula mencuci rambut,
- (4) Penyakit kulit yang diderita, orang yang menderita penyakit kulit pada kulit kepalanya harus sering mencuci rambutnya.

b) Pemangkasan dan penyisiran

Pemangkasan rambut dilakukan jika rambut sudah tidak rapi lagi dan telah mengganggu. Sedangkan penyisiran dilakukan agar rambut terlihat rapi. Penyisiran dilakukan dengan menggunakan sisir yang bergigi jarang agar rambut tidak mudah rontok.

3) Membersihkan Gigi dan Mulut

Mulut dan gigi merupakan bagian dari alat pencernakan makanan. Menurut Mu'rifah dan Hardianto Wibowo (1992: 16) guna mulut dan gigi antara lain adalah:

- a) Untuk mengunyah makanan
- b) Untuk berbicara
- c) Memberi keindahan
- d) Lidah sebagai alat pengecap dan alat berbicara
- e) Gigi susu juga digunakan memberi ruangan bagi gigi tetap yang akan mengantikannya.

Menurut Tim ESENSI (2012: 27), dianjurkan menggosok gigi dan membersihkan mulut setiap selesai makan. Cara menggosok gigi adalah dengan menggerakkan sikat gigi, yaitu pada rahang atas dari atas ke bawah dan pada rahang bawah dari bawah ke atas. Untuk area pengunyahan sikatlah dengan gerakan maju mundur.

4) Memakai Pakaian yang Bersih dan Serasi

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia.

Pakaian bermacam-macam jenisnya, misalnya: kaos, kemeja, celana, rok dan lain-lain. Menurut Mu'rifah dan Hardianto Wibowo (1992: 19-20), guna pakaian antara lain:

- a) Melindungi kulit dari kotoran yang berasal dari luar tubuh.
- b) Melindungi kulit dari sengatan langsung sinar matahari.
- c) Mencegah bibit penyakit masuk ke dalam tubuh.
- d) Membantu mengatur suhu tubuh.
- e) Membantu mempercantik diri.

Selain itu menurut Soenarjo (2002:49-50) beberapa hal yang penting tentang pakaian adalah:

- a) Gantilah pakaian setiap hari, terlebih pakaian dalam.
- b) Cucilah pakaian yang kotor dengan sabu, jemur di tempat yang panas dan disetrika.
- c) Pakaian harus disesuaikan dengan musim, kondisi dan suhu udara.
- d) Hindari memakai pakaian yang sempit.
- e) Jangan memakai pakaian orang lain karena dapat tertulari penyakit, terutama penyakit kulit (panu, kudis, kurap).
- f) Pakaian yang telah lama tersimpan di almari, ketika akan dipakai sebaiknya dijelur di panas matahari dahulu.
- g) Jangan menggantung atau menumpuk pakaian kotor di dalam kamar sebab akan menjadi sarang nyamuk.
- h) Taruhlah kamper (kapur barus) di lemari tempat menyimpan pakaian agar tidak berbau apek.

c. Perilaku Terhadap Kebersihan Lingkungan

Perilaku terhadap kebersihan lingkungan merupakan suatu respon seseorang terhadap lingkungan sebagai cerminan kesehatan manusia. Menurut Mu'rifah dan Hardianto Wibowo (1992: 72), program pendidikan kebersihan dan kesehatan di sekolah diarahkan dan ditujukan kepada pembentukan manusia yang dapat menghayati bagaimana pentingnya

lingkungan hidup yang bersih dan sehat begi kehidupan manusia. Masalah lingkungan perlu mendapat perhatian dalam program pendidikan kebersihan di sekolah dasar agar siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Pieter Noya (1983: 58) meneybutkan dalam usaha mewujudkan kebersihan lingkungan, program kebersihan meliputi:

- 1) Persediaan air bersih
- 2) Pembuangan sampah, air kotor/ bekas dan penyaluran air hujan
- 3) Perumahan dan tempat-tempat umum
- 4) Makanan dan minuman
- 5) Pemberantasan penyebab-penyebab bibit penyakit
- 6) Tempat bekerja dan perusahaan

d. Perilaku Terhadap Sakit dan Penyakit

Perilaku terhadap sakit dan penyakit adalah segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan individu yang sedang sakit untuk memperoleh kesembuhan. Perilaku ini disamping berpengaruh terhadap kesehatan/ kesakitannya itu sendiri, juga berpengaruh terhadap orang lain terutama kepada anak-anak yang belum mempunyai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kesehatannya (Hanum Arimbi, 2009: 109). Menurut Soekidjo (2007: 138-139) perilaku manusia terhadap penyakit meliputi:

- 1) Tindakan untuk memperoleh kesembuhan
- 2) Mengenal/ mengetahui fasilitas/ srana pelayanan/ penyembuhan penyakit yang layak
- 3) Mengetahui hak (misalnya: hak memperoleh perawatan, memperoleh pelayan kesehatan, dan sebagainya) dan kewajiban orang sakit (memberitahukan penyakitnya kepada orang lain terutama kepada dokter/ petugas kesehatan, tidak menularkan penyakitnya kepada orang lain dan sebagainya).

Kesehatan tidak datang dengan sendirinya, namun perlu adanya usaha. Usaha tersebut adalah dengan mengupayakan setiap orang mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat.

e. Kebiasaan yang Merusak Kesehatan

Dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan hidup dipengaruhi oleh kebiasaan hidup tertentu. Kebiasaan buruk maupun kebiasaan baik biasanya berlangsung tanpa disadari lagi oleh orang itu sendiri dalam kehidupannya. Hal ini merupakan hasil suatu proses yang terbentuk dalam jangka waktu lama, sehingga kadang-kadang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan orang itu sendiri. Menurut Mu'rifah dan Hardianto Wibowo (1992: 123-126), kebiasaan-kebiasaan buruk yang perlu dihindari adalah:

1) Merokok

Merokok merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perlu diketahui, merokok dapat membahayakan kesehatan diri sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya.

Beberapa alasan seseorang merokok:

- a) Merokok dianggap sebagai alat bergaul dengan sesama anggota masyarakat
- b) Merokok dianggap sebagai lambang kedewasaan
- c) Merokok dianggap sebagai lambang kejantanan
- d) Merokok dianggap sebagai penentu status sosial
- e) Merokok dianggap sebagai pelarian terhadap rasa bosan, kegagalan, putus asa, ataupun sikap pemberontakan terhadap lingkungan yang dianggap kurang menguntungkan
- f) Merokok didorong rasa ketagihan atau kecanduan terhadap nikotin

Rokok dan asap rokok mengandung mengandung berbagai zat kimia yang berbahaya yang dapat menyebabkan gangguan pada rongga mulut, kerongkongan, kandung kencing, ginjal, lambung, pangkreas, rahin, juga dapat menyebabkan kanker.

2) Alkohol

Selama ini minuman beralkohol bukanlah barang yang sulit untuk dicari, jenis minuman ini secara luar beredar. Alkohol adalah sejenis narkotika yang secara langsung mempengaruhi sistem syaraf pusat, khususnya memperlemah daya mampu otak untuk mengendalikan emosi. Selain itu juga, seseorang yang mengkonsumsi alkohol mudah terserang penyakit liver (hati) serta gangguan gizi.

3) Narkotika

Awalnya narkotika adalah jenis obat yang memang dipergunakan dalam ilmu pengobatan. Tetapi bila penggunaanya tidak tepat atau sembarangan, maka akan terjadi akibat yang membahayakan. Bahkan seorang dokter akan sangat berhati-hati dalam memberikan obat jenis narkotika ini kepada pasiennya.

Jenis narkotika pada dasarnya dibedakan dalam 3 jenis, yaitu:

a) Opiates

Yaitu jenis narkotika yang berasal dari tumbuhan opium (candu). Narkotik yang termasuk jenis ini antara lain: morphin, heroine, cedeine, dan lain-lain.

b) Cocaine

Yang berasal dari daun tumbuh-tumbuhan coca yang terutama tumbuh di Amerika Latin. Narkotik ini menyerang susunan sistem

syaraf pusat. Salah satu akibatnya adalah sikap gugup dan tidak dapat tidur (insomnia).

c) Marijuana

Berasal dari bunga dan daun sejenis tanaman.

Beberapa dampak dari penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan antara lain:

- a) Mengakibatkan kematian
- b) Mengakibatkan kegilaan
- c) Mempengaruhi daya ingat
- d) Mempengaruhi konsentrasi (perhatian)
- e) Mempengaruhi perasaan dan kemampuan otak untuk menerima, memilah-milah dan mengelola informasi
- f) Menghambat pemahaman informasi yang diterima
- g) Mempengaruhi persepsi

f. Perilaku Hidup yang Teratur

Membiasakan hidup sehari-hari secara tidak teratur pasti berakibat kurang baik terhadap kesehatan. Untuk dapat tercapai derajat kesehatan yang tinggi dan kesegaran jasmani yang optimal, hindarilah hidup yang tidak teratur. Menurut Mu'rifah dan Hardianto Wibowo (1992: 29), perilaku hidup yang teratur antara lain adalah:

1) Menjaga keseimbangan antara kegiatan dan istirahat

Antara jasmani dan rohani erat sekali hubungannya dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu menjaga jasmani saja tanpa memperhatikan kesehatan rohani tidak ada gunanya. Bila tidak ada keseimbangan maka akan menimbulkan kelelahan.

2) Rekreasi

Rekreasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk mengisi waktu luang dengan tidak mengganggu norma-norma kehidupan sosial dan bahkan memberikan kepuasan bagi pelakunya, sehingga mungkin terwujud perkembangan fisik, mental, emosional maupun sosial yang lebih baik.

3) Sikap tubuh

Sikap tubuh yang baik akan mendatangkan kepercayaan diri bagi dirinya sendiri. Cara menjaga sikap tubuh antara lain dengan melakukan sikap duduk yang benar, melakukan sikap berdiri yang benar, dan melakukan sikap berjalan yang benar.

7. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Rita Eka I, dkk (2008) mengatakan masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – usia 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 sekolah dasar.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 sekolah dasar.

Lebih lanjut Rita Ekka I, dkk menambahkan ciri-ciri anak masa kelas rendah sekolah dasar, yaitu:

- a. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
- b. Suka memuji diri sendiri.
- c. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
- d. Suka membandingkan dirinya dengan orang lain, jika hak itu menguntungkan baginya.
- e. Suka meremahkan orang lain.

Selanjutnya, Rita Ekka I, dkk, menyebutkan ciri-ciri anak masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar:

- a. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistik.
- c. Timbul minat pada pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai proses belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisma Heny Pangastutik (2006) yang berjudul “Peran Guru dan Siswa Dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang” . Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk guru 20% dalam kategori sangat aktif, 15% aktif, 50% sedang, 12,5% pasif, 2,5% sangat pasif. Sedang untuk siswanya 4% dalam kategori sangat aktif, 28% aktif, 46,67% sedang, 20% pasif, dan 1,33% sangat pasif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan siswa SMA Negeri se-Kabupaten Magelang mempunyai peran dalam kategori sedang terhadap optimalisasi kegiatan UKS.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Nursanti (2007) yang berjudul “Peran Guru Dalam Pelaksanaan UKS di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul” yang penelitiannya menggunakan metode survei dengan teknik angket. Populasi penelitiannya adalah siswa SMA Negeri se-Kabupaten Bantul sejumlah 40 siswa dari 6 SMA. Hasil penelitian menunjukkan peran guru pendidikan jasmani berperan terhadap pelaksanaan UKS 1,67% menyatakan tidak berperan aktif, 0,83% menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani sangat berperan dalam kegiatan UKS.

C. Kerangka Berfikir

Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta kompetensi untuk mengajarkan pendidikan jasmani dan

kesehatan. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan wewenang ini, guru memiliki tanggung jawab dalam penanaman perilaku hidup bersih dan sehat siswanya. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu praktek kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku merupakan suatu hasil dari pembelajaran yang menjadikan seseorang seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Memelihara perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu tujuan pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah. Sehaingga guru diharapkan berperan penting dalam pemeliharaan perilaku hidup bersih dan sehat siswanya. Selain itu agar siswa memiliki pengetahuan dan dapat mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Sehingga diharapkan siswa memiliki kualitas perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Namun dijumpai masih ada beberapa siswa yang kurang memahami dan mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai seberapa tinggi peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar negeri se-kecamatan Seyegan kabupaten Sleman.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 78), penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan menggunakan angket (kuisioner) sebagai alat pengumpulan data. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani dalam penanaman perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Negeri se-kecamatan Seyegan

B. Definisi Operesional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38). Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel, sehingga tidak terdapat variabel bebas maupun terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD se kecamatan Seyegan. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran (soerjono Soekanto, 2006: 212).

Peran guru pendidikan jasmani ini merupakan sebuah hak dan kewajiban guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan pembinaan mental maupun moral kepada peserta didik. Menurut Nana Sudjana (2002: 19) Tugas seorang guru pendidikan jasmani diantaranya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

1. Menurut Nana Sudjana (2002: 19) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi seorang guru sama halnya dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seseorang, tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari disain bangunan yang dibuatnya.
2. Melaksanakan/mengelola program belajar-mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.
3. Menurut Rush Lutan (2001: 11) evaluasi ditinjau dari pelaksanaannya dan kegunaannya, maka evaluasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif di laksanakan di sela-sela program yang telah berlangsung dengan maksud hasilnya di gunakan untuk menyempurnakan program.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian ini juga disebut studi populasi atau studi sensus. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman dengan jumlah 21 orang.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 102). Instrumen dalam penelitian adalah berupa angket atau kuisioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang menyangkut peran guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di SD negeri se-kecamatan Seyegan kabupaten Sleman. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142).

Menurut Sutrisno Hadi (1991:7-9) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah penyusunan instrumen tersebut ialah:

a. Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur. Dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Konstrak dalam penelitian ini adalah peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Negeri se-Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang diteliti. Faktor-faktor dari peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Negeri se-Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, yaitu: faktor perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket yaitu penjabaran dari faktor-faktor di dalam angket, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yang disusun dari suatu faktor yang bersangkutan.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan angket, yang disesuaikan dengan butir-butir peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Negeri se-

Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 165),

petunjuk-petunjuk dalam menyusun butir-butir angket sebagai berikut:

- 1) Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya
- 2) Susun kalimat yang sederhana dan jelas
- 3) Hindari penggunaan kata-kata yang tidak perlu
- 4) Item yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi kacamata responden
- 5) Jangan memberikan pertanyaan yang mengancam
- 6) Hindari *heading question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden)
- 7) Ikutilah logical sequence yaitu berawal dari masalah yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus
- 8) Berikan kemudahan-kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan serta mengembalikan angket tersebut
- 9) Usahakan supaya angket tidak terlalu tebal/panjang. Oleh karena itu gunakan kalimat yang singkat dan mudah dimengerti
- 10) Susunlah pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab dengan hanya meri tanda silang atau *checking* lainya.

Langkah yang penting dalam hal ini adalah menyusun butir-butir pertanyaan mengenai peran guru pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Dari pertimbangan beberapa petunjuk penyusunan pertanyaan di atas maka penulis menyusun sebuah kisi-kisi

angket penelitian yang diharapkan akan membantu mempermudah pembuatan pertanyaan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan data.

Table 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Ujicoba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal
Peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Negeri se-Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui tujuan dan manfaat - Merencanakan program - Membuat metode/media yang tepat 	1, 2, 3, 4, 5* 6, 7, 8, 9*, 10, 11 12*, 13, 14
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasaa PHBS - Pemeriksaan PHBS siswa - Penanaman PHBS siswa 	15*, 16, 17, 18, 19, 20* 21, 22, 23* 24, 25, 26*, 27, 28, 29
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi program - Laporan pemeriksaan 	30, 31, 32*, 33 34, 35, 36, 37*
Jumlah			37

Keterangan:

* = Pernyataan negatif

Setelah butir-butir soal tersusun kemudian dikonsultasikan dengan ahli (*Expert Judgement*). Konsultasi instrumen dilakukan langsung kepada dosen Indah Prasetyawati Tri Purnamasari. M, or. Dalam proses konsultasi terdapat beberapa perubahan maupun masukan dalam menyusun instrumen baik dari segi pemakaian kalimat yang rancu atau bermakna ganda maupun kesesuaian pertanyaan dengan indikator pada kisi-kisi pertanyaan.

2. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui apakah item yang disusun itu merupakan instrumen yang valid dan reliabel maka diperlukan uji coba tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 217-218), tujuan uji coba angket adalah:

- a. Mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak memenuhi kesulitan dalam menangkap maksud peneliti.
- b. Untuk mengetahui teknik paling efektif.
- c. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket.
- d. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Valid atau sahih tidaknya instrumen akan mempengaruhi benar tidaknya data yang diperoleh. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen, sehingga setelah instrumen teruji validitas dan reabilitasnya baru dapat digunakan. Angket ini diujicobakan sebelum pengambilan data yang sesungguhnya.

Angket yang diujicobakan berjumlah 37 butir pertanyaan dengan subjek guru pendidikan jasmani di kecamatan Minggir sejumlah 16 orang. Pengambilan subjek uji coba angket kepada guru pendidikan jasmani di Kecamatan Minggir. Alasan penulis melakukan uji coba angket dilakukan di Kecamatan Minggir karena pendidikan jasmani Kecamatan Minggir memiliki

karakteristik yang hampir sama dengan pendidikan jasmani di Kecamatan Seyegan.

a. Validitas atau kesahihan data

Validitas adalah suatu ukuran yang menggunakan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Uji validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Dengan menggunakan SPSS 16.0 data yang terkumpul kemudian dianalisis. Dari hasil uji validitas instrumen terdapat 2 butir soal yang gugur karena nilai koefisien validitasnya kurang dari 0,03 sehingga tidak dapat digunakan sebagai instrumen.

b. Reliabilitas atau Keterandalan

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan instrumen. Berdasar hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS16.0 diketahui koefisien reliabilitasnya adalah sebesar 0,784. Sehingga dinyatakan reliabel atau andal.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 245), untuk menyatakan reliabilitas digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Korelasi Instrumen

Koefisien Korelasi	Kategori
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Antara 0,000 s/d 0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Dari pertimbangan beberapa petunjuk di atas maka penulis menyusun kisi-kisi angket penelitian yang diharapkan akan mempermudah pembuatan pernyataan yang natinya akan digunakan dalam pengambilan data.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Setelah Ujicoba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal
Peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Negeri se-Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui tujuan dan manfaat - Merencanakan program - Membuat metode/media yang tepat 	1, 2, 3, 4, 5* 6, 7, 8, 9*, 10, 11*, 12, 13
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasaa PHBS - Pemeriksaan PHBS siswa - Penanaman PHBS siswa 	14*, 15, 16, 17, 18* 19,20,21*
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi program - Laporan pemeriksaan 	22, 23, 24*, 25, 26, 27 28, 29, 30*, 31 32, 33, 34, 35*
Jumlah			35

Keterangan:

* = Pernyataan negatif

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

Angket yang berisi pernyataan-pernyataan harus dijawab oleh responden. Teknik pengumpulan datanya dengan cara:

1. Peneliti mencari tahu jumlah guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di Kecamatan Seyegan melalui Unit Pelayanan Terpadu Kecamatan Seyegan
2. Peneliti membuat surat ijin penelitian dari fakultas yang di tujuhkan kepada Unit Pelayanan Terpadu Kecamatan Seyegan.
3. Memberikan surat ijin penelitian kepada kepala Unit pelayanan Terpadu Kecamatan Seyegan.
4. Mendaatangi sekolah dan memberikan angket untuk di isi oleh guru pendidikan jasmani.
5. Angket di kumpulkan dan meminta kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani mengisi lembar pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini, angket berupa angket tertutup yang berisi 4 pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Responden memberikan jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan.

Tabel 4. Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor positif	Skor negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono ,2009:147).

Untuk memberikan makna skor yang ada, dibuatkan bentuk kategori menurut tingkatan yang ada. Pengkategorian peran disusun dengan 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah., pengkategorian ini mengacu pada rumus berikut (Anas Sudijono, 2006: 43):

Tabel 5. Kategorisasi Peran Guru

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 1,5 SD > X \geq M + 0,5 SD$	Tinggi
$M + 0,5 SD > X \geq M - 0,5 SD$	Cukup Tinggi
$M - 0,5 SD > X \geq M - 1,5 SD$	Rendah
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Se-Kecamatan Seyegan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 – 16 Juni 2015.

1. Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman

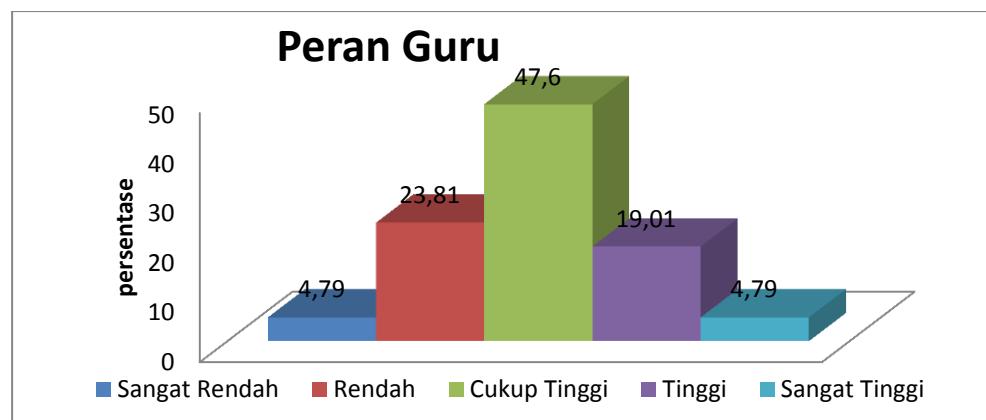
Data pada penelitian ini diambil dengan instrumen berupa angket yang berjumlah 35 butir soal dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 35 – 140. Hasil penelitian peran guru Pendidikan jasmani SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa diperoleh skor minimum sebesar = 90; skor maksimum = 132; rerata = 107,1002; median = 106,002; modus = 104 dan standart deviasi 9,756.

Deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman

Interval	Kategori	F Absolut	Percentase (%)
$X > 121,73$	Sangat Tinggi	1	4,79
$121,73 > X \geq 111,98$	Tinggi	4	19,01
$111,98 > X \geq 102,22$	Cukup Tinggi	10	47,60
$102,22 > X \geq 92,46$	Rendah	5	23,81
$X < 92,46$	Sangat Rendah	1	4,79
Jumlah			100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar berkategori cukup tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup tinggi dengan 10 orang atau 47,60%. Sedangkan peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,79%, tinggi 4 orang atau 19,01%, cukup tinggi 10 orang atau 47,60%, rendah 5 orang atau 23,81% dan sangat rendah 1 orang atau 4,79%.

2. Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman berdasarkan Faktor Perencanaan

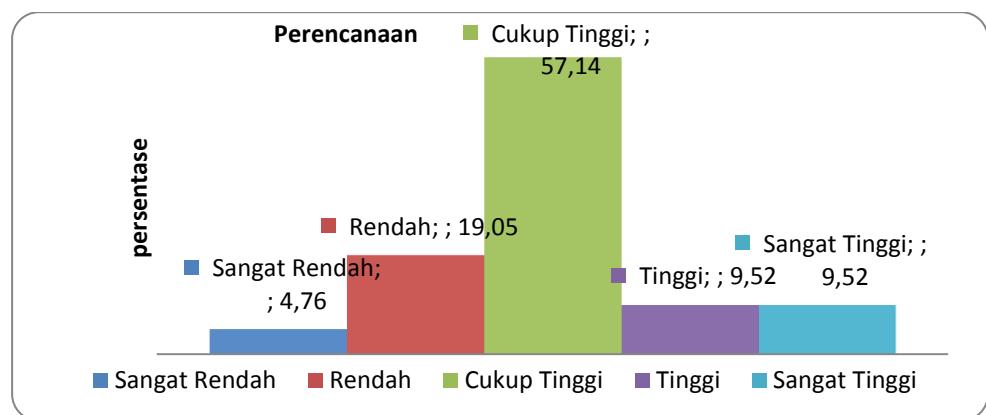
Data pada penelitian ini diambil dengan instrumen berupa angket yang berjumlah 13 butir soal dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 13-52. Hasil penelitian peran guru Pendidikan jasmani SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa

berdasarkan faktor perencanaan diperoleh skor minimum sebesar = 29; skor maksimum = 44; rerata = 37,42; median = 37; modus = 37 dan standart deviasi 3,77. Deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman berdasarkan Faktor Perencanaan

Interval	Kategori	F Absolut	Percentase (%)
$X > 43,10$	Sangat Tinggi	2	9,52
$43,09 > X \geq 39,33$	Tinggi	2	9,52
$39,32 > X \geq 35,56$	Cukup Tinggi	12	57,14
$35,55 > X \geq 31,79$	Rendah	4	19,05
$X < 31,78$	Sangat Rendah	1	4,76
Jumlah			100,00

apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Berdasarkan Faktor Perencanaan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan faktor perencanaan sebagian besar berkategori cukup tinggi

dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup tinggi dengan 12 orang atau 57,14%. Sedangkan peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan faktor perencanaan yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 9,52%, tinggi 2 orang atau 9,52%, cukup tinggi 12 orang atau 57,14%, rendah 4 orang atau 19,05% dan sangat rendah 1 orang atau 4,76%.

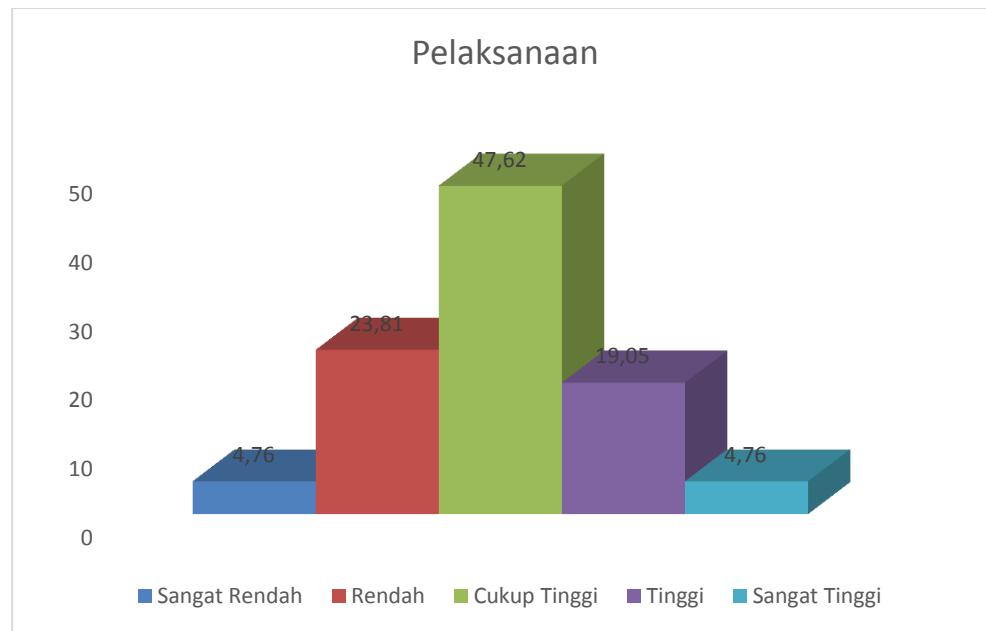
3. Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman berdasarkan Faktor Pelaksanaan

Data pada penelitian ini diambil dengan instrumen berupa angket yang berjumlah 14 butir soal dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 14-56. Hasil penelitian peran guru Pendidikan jasmani SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa berdasarkan faktor pelaksanaan diperoleh skor minimum sebesar = 37; skor maksimum = 56; rerata = 46,47; median = 46; modus = 45 dan standart deviasi 4,57. Deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman berdasarkan Faktor Pelaksanaan

Interval	Kategori	F Absolut	Percentase (%)
$X > 53,33$	Sangat Tinggi	1	4,76
$53,33 > X \geq 48,76$	Tinggi	4	19,05
$48,76 > X \geq 44,19$	Cukup Tinggi	10	47,62
$44,19 > X \geq 39,62$	Rendah	5	23,81
$X < 39,62$	Sangat Rendah	1	4,76
Jumlah			100,00

apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Berdasarkan Faktor Pelaksanaan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan factor Pelaksanaan sebagian besar berkategori cukup tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup tinggi dengan 10 orang atau 47,62%. Sedangkan peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan factor Pelaksanaan yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,76%, tinggi 4 orang atau 19,05%, cukup tinggi 10 orang atau 47,62%, rendah 5 orang atau 23,81% dan sangat rendah 1 orang atau 4,76%.

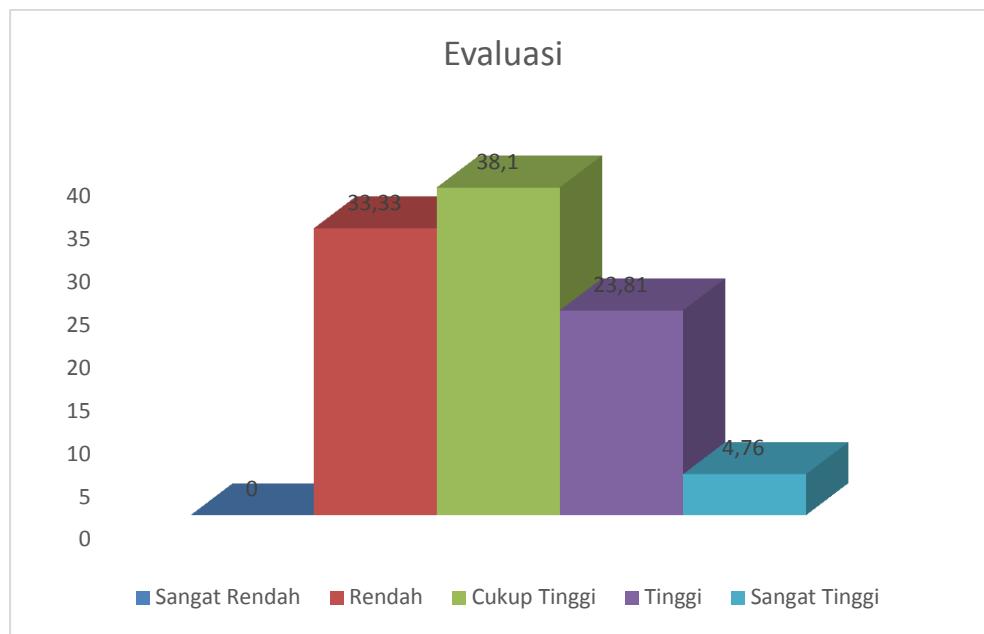
4. Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman berdasarkan Faktor Evaluasi

Data pada penelitian ini diambil dengan instrumen berupa angket yang berjumlah 8 butir soal dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 8-32. Hasil penelitian peran guru Pendidikan jasmani SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa berdasarkan faktor evaluasi diperoleh skor minimum sebesar = 18; skor maksimum = 32; rerata = 23,19; median = 23; modus = 19 dan standart deviasi 3,47. Deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman berdasarkan Faktor Evaluasi

Interval	Kategori	F Absolut	Persentase (%)
$X > 28,40$	Sangat Tinggi	1	4,76
$28,40 > X \geq 24,93$	Tinggi	5	23,81
$24,93 > X \geq 21,46$	Cukup Tinggi	8	38,10
$21,46 > X \geq 17,99$	Rendah	7	33,33
$X < 17,99$	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah			100,00

apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Berdasarkan Faktor Evaluasi

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan factor Evaluasi sebagian besar berkategori cukup tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup tinggi dengan 8 orang atau 38,10%. Sedangkan peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan factor Evaluasi yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,76%, tinggi 5 orang atau 23,81%, cukup tinggi 8 orang atau 38,10%, rendah 7 orang atau 33,33% dan sangat rendah 0 orang atau 0%.

5. Peran Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Indikator Mengetahui Tujuan dan Manfaat

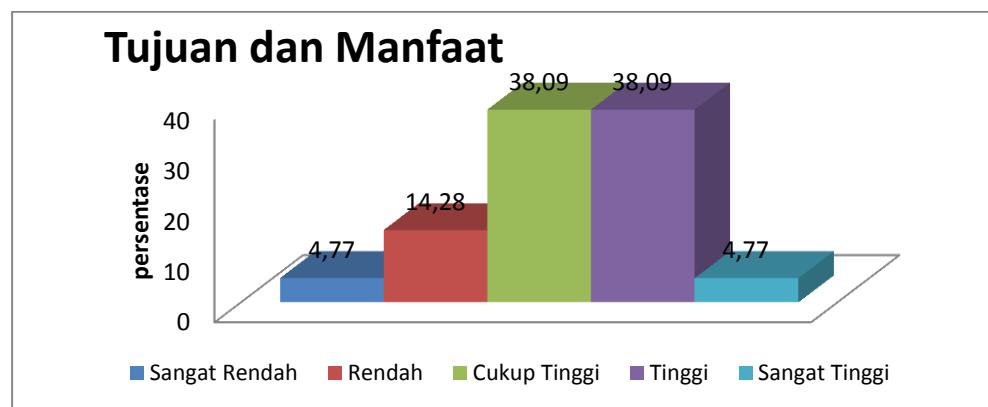
Peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator mengetahui tujuan dan manfaat diperoleh

hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 9; skor maksimum = 18; rerata = 12,85; median = 12; modus = 12 dan standard deviasi = 2,08. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Penelitian Indikator Mengetahui Tujuan dan Manfaat

Interval	Kategori	F Absolute	(%)
$x \geq 15,98$	Sangat Tinggi	1	4,77
$15,98 > x \geq 13,9$	Tinggi	8	38,09
$13,9 > x \geq 11,82$	Cukup Tinggi	8	38,09
$11,82 > x \geq 9,74$	Rendah	3	14,28
$x < 9,74$	Sangat Rendah	1	4,77
Jumlah		21	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Indikator Mengetahui Tujuan dan Manfaat

Dari hasil penelitian tersebut diketahui peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator mengetahui tujuan dan manfaat berkategori tinggi dengan presentase 38%; kategori cukup tinggi 38%; kategori rendah 14%; kategori sangat tinggi 5% dan kategori sangat rendah 5%.

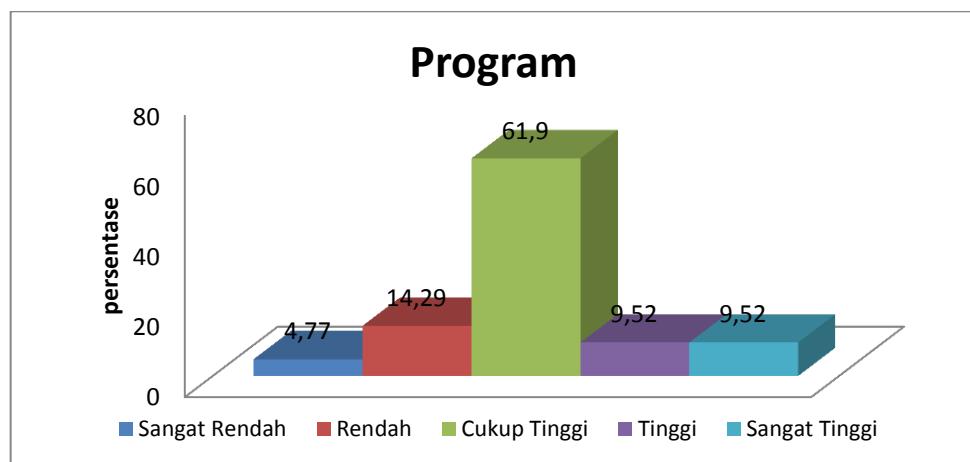
6. Peran Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Indikator Merencanakan Program

Peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator merencanakan program diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 20; rerata = 15,38; median = 15; modus = 15 dan standard deviasi = 1,74. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Penelitian Indikator Merencanakan Program

Interval	Kategori	F Absolute	(%)
$x \geq 17,99$	Sangat Tinggi	2	9,52
$17,99 > x \geq 16,25$	Tinggi	2	9,52
$16,25 > x \geq 14,51$	Cukup Tinggi	13	61,90
$14,51 > x \geq 12,76$	Rendah	3	14,29
$x < 12,76$	Sangat Rendah	1	4,77
Jumlah		21	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Indikator Merencanakan Program

Dari hasil penelitian tersebut diketahui peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator merencanakan program berkategori cukup tinggi dengan presentase 62%; kategori rendah 14%; kategori tinggi 10%; kategori sangat tinggi 9% dan kategori sangat rendah 5%.

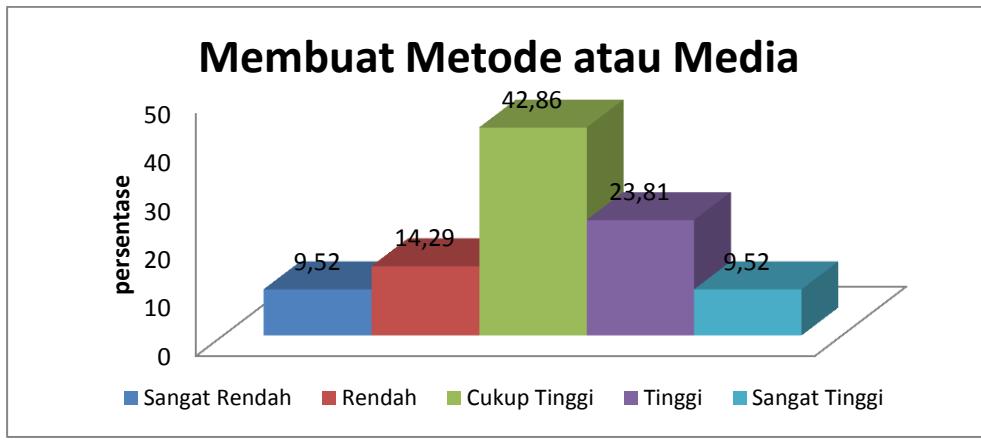
7. Peran Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Indikator Membuat Metode/ Media Yang Tepat

Peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator membuat metode/ media yang tepat diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 7; skor maksimum = 12; rerata = 9,23; median = 9; modus = 9 dan standard deviasi = 1,33. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Penelitian Indikator Membuat Metode/Media Yang Tepat

Interval	Kategori	F Absolute	(%)
$x \geq 11,25$	Sangat Tinggi	2	9,52
$11,25 > x \geq 9,92$	Tinggi	5	23,81
$9,92 > x \geq 8,58$	Cukup Tinggi	9	42,86
$8,58 > x \geq 7,24$	Rendah	3	14,29
$x < 7,24$	Sangat Rendah	2	9,52
Jumlah		21	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Indikator Membuat Metode/Media Yang Tepat

Dari hasil penelitian tersebut diketahui peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator membuat media/media yang tepat berkategori cukup tinggi 43%, kategori tinggi 24%, kategori rendah 14%, sangat rendah 10% dan kategori sangat tinggi 9%.

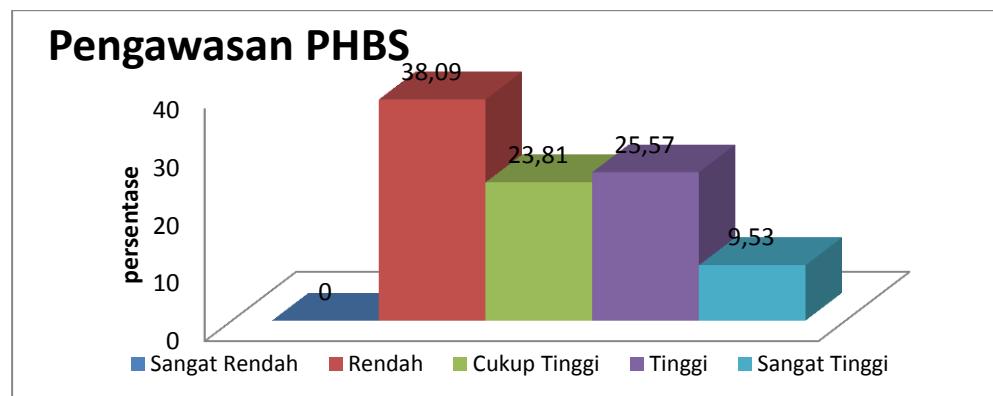
8. Peran Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Indikator Pengawasan PHBS

Peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator pengawasan PHBS diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 15; skor maksimum = 24; rerata = 9,23; median = 18; modus = 15 dan standard deviasi = 3,17. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Indikator Pengawasan PHBS

Interval	Kategori	F Absolute	(%)
$x \geq 23,18$	Sangat Tinggi	2	9,53
$23,18 > x \geq 20,02$	Tinggi	6	28,57
$20,02 > x \geq 16,85$	Cukup Tinggi	5	23,81
$16,85 > x \geq 13,67$	Rendah	8	38,09
$x < 13,67$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		21	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Indikator Pengawasan PHBS**

Dari hasil penelitian tersebut diketahui peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator pengawasan PHBS berkategori rendah 38%, kategori tinggi 29%, kategori cukup tinggi 24%, kategori sangat tinggi 9% dan kategori sangat rendah tidak ada.

9. Peran Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Indikator Pemeriksaan PHBS Siswa

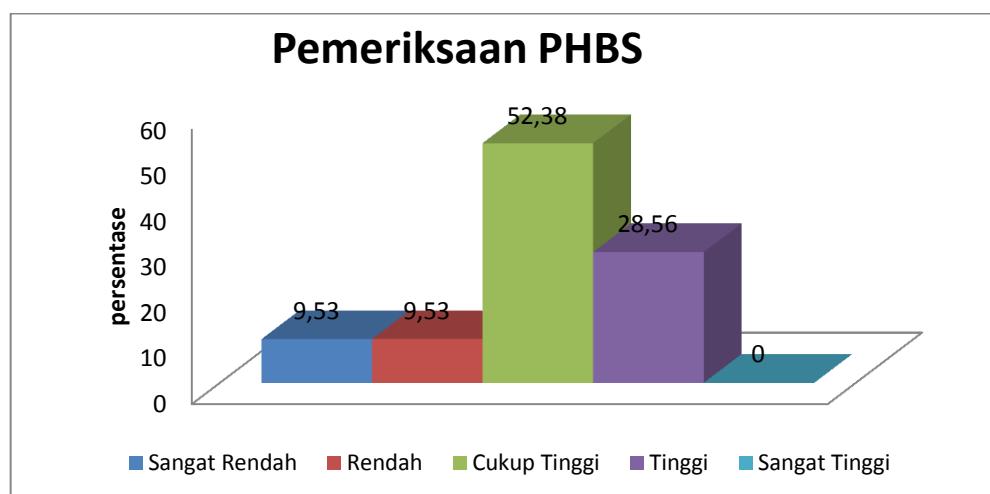
Peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator pemeriksaan PHBS siswa diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 8; skor maksimum = 12; rerata =

10,61; median = 11; modus = 11 dan standard deviasi = 1,28. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penelitian Indikator Pemeriksaan PHBS

Interval	Kategori	F Absolute	(%)
$x \geq 12,55$	Sangat Tinggi	0	0
$12,55 > x \geq 11,26$	Tinggi	6	28,56
$11,26 > x \geq 9,99$	Cukup Tinggi	11	52,38
$9,99 > x \geq 8,69$	Rendah	2	9,53
$x < 8,69$	Sangat Rendah	2	9,53
Jumlah		21	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Indikator Pemeriksaan PHBS Siswa

Dari hasil penelitian tersebut diketahui peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator pemeriksaan PHBS siswa berkategori cukup tinggi 56%, kategori tinggi 29%, kategori sangat rendah 10%, kategori rendah 9% sedangkan kategori sangat tinggi tidak ada.

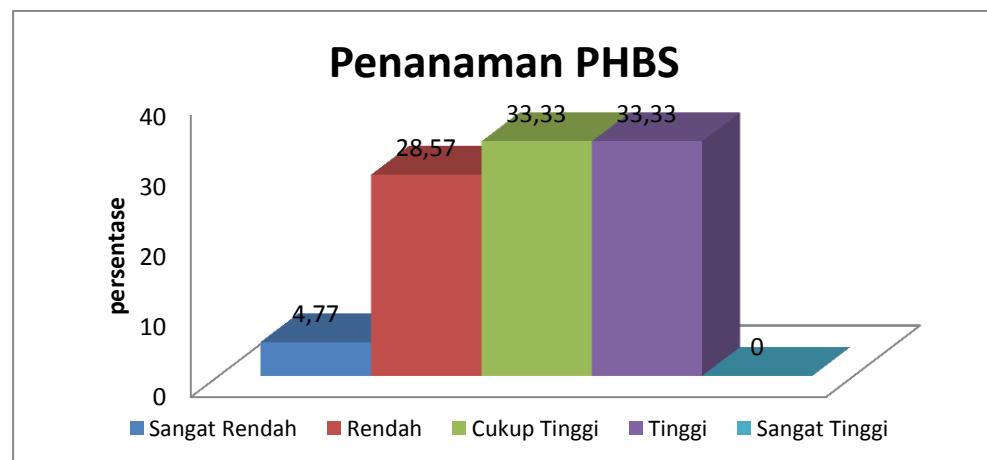
10. Peran Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Indikator Penanaman PHBS Siswa

Peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator penanaman PHBS siswa diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 12; skor maksimum = 20; rerata = 17,42; median = 17; modus = 16 dan standard deviasi = 1,91. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Penelitian Indikator Penanaman PHBS

Interval	Kategori	F Absolute	(%)
$x \geq 20,29$	Sangat Tinggi	0	0
$20,29 > x \geq 18,38$	Tinggi	7	33,33
$18,38 > x \geq 16,47$	Cukup Tinggi	7	33,33
$16,47 > x \geq 14,56$	Rendah	6	28,57
$x < 14,56$	Sangat Rendah	1	4,77
Jumlah		21	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Indikator Penanaman PHBS

Siswa

Dari hasil penelitian tersebut diketahui peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator penanaman PHBS siswa berkategori tinggi 33%, kategori cukup tinggi 33%, kategori rendah 29%, sangat tinggi 5% sedangkan kategori sangat tinggi tidak ada.

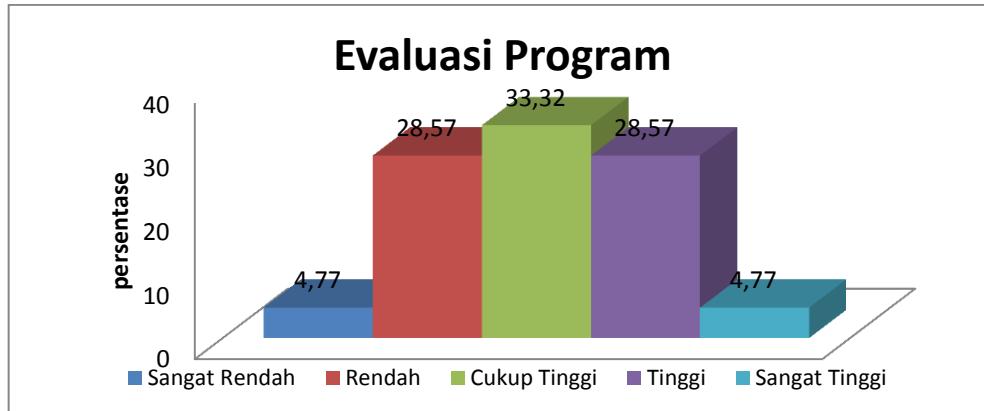
11. Peran Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Indikator Evaluasi Program

Peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator evaluasi program diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 9; skor maksimum = 16; rerata = 12,00; median = 12; modus = 12 dan standard deviasi = 1,70. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Penelitian Indikator Evaluasi Program

Interval	Kategori	F Absolute	(%)
$x \geq 14,53$	Sangat Tinggi	1	4,77
$14,53 > x \geq 12,85$	Tinggi	6	28,57
$12,85 > x \geq 11,14$	Cukup Tinggi	7	33,32
$11,14 > x \geq 9,46$	Rendah	6	28,57
$x < 9,46$	Sangat Rendah	1	4,77
Jumlah		21	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Indikator Evaluasi Program

Dari hasil penelitian tersebut diketahui peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator evaluasi program berkategori cukup tinggi 33%, kategori rendah 29%, kategori tinggi 28%, kategori sangat tinggi 5% dan kategori sangat rendah 5%.

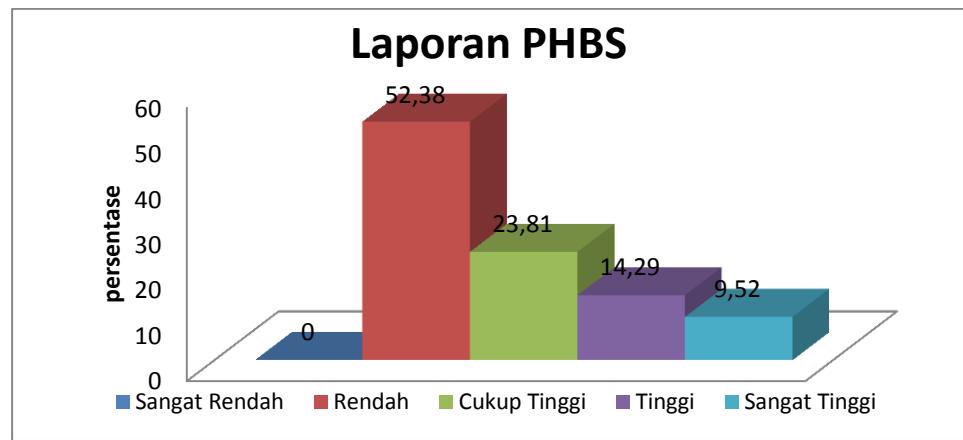
12. Peran Guru Pendidikan Jasmani Berdasarkan Indikator Laporan Pemeriksaan

Peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator laporan pemeriksaan diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 9; skor maksimum = 16; rerata = 11,19; median = 10; modus = 9 dan standard deviasi = 2,13. Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Penelitian Indikator Laporan Pemeriksaan

Interval	Kategori	F Absolute	(%)
$x \geq 14,38$	Sangat Tinggi	2	9,52
$14,38 > x \geq 12,25$	Tinggi	3	14,29
$12,25 > x \geq 10,12$	Cukup Tinggi	5	23,81
$10,12 > x \geq 7,99$	Rendah	11	52,38
$x < 7,99$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		21	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Indikator Laporan Pemeriksaan

Dari hasil penelitian tersebut diketahui peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan indikator laporan pemeriksaan berkategori rendah 52%, kategori cukup tinggi 24%, kategori tinggi 14%, kategori sangat tinggi 10 % dan tidak ada kategori sangat rendah.

B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar berkategori cukup tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup tinggi dengan 10 orang atau 47,60%. Sedangkan peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,79%, tinggi 4 orang atau 19,01%,

cukup tinggi 10 orang atau 47,60%, rendah 5 orang atau 23,81% dan sangat rendah 1 orang atau 4,79%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani memiliki peran yang cukup tinggi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Dengan adanya peran guru yang cukup tinggi ini diharapkan adanya perubahan yang terjadi pada perilaku siswa agar mampu hidup bersih dan sehat saat dirumah maupun di sekolah. Peran guru pendidikan jasmani dalam penerapan perilaku bersih dan sehat ini sangatlah sentral dalam dunia pendidikan di sekolah. Peran guru pendidikan jasmani harus mampu dengan baik seiring tugas guru untuk mendidik siswa untuk hidup sehat. Hal ini dikarenakan kesehatan siswa merupakan hal yang penting untuk dapat beraktivitas dengan maksimal. Apabila siswa mengalami sakit yang terlalu sering maka siswa akan tertinggal pelajaran. Keadaan ini menuntut guru harus mampu mendidik siswa agar mampu berperilaku bersih dan sehat dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian meunjukkan bahwa peran guru saat pelaksanaan pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang terbesar dibandingkan peran guru pada perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pelaksanaan pembelajaran sangat baik untuk memberikan perannya dalam meningkatkan perilaku bersih dan sehat secara maksimal. Kontak guru dan siswa terjadi secara maksimal pada pelaksanaan pembelajaran sehingga kesempatan guru dalam membina dan membimbing siswa akan semakin mudah. Selain itu, proses evaluasi pembelajaran atau

proses timbal balik terhadap hasil pembelajaran menempati urutan kedua dalam memberikan kontribusi peran guru terhadap pemberian arahan kepada siswa dalam menerapkan hidup bersih dan sehat. Factor perencanaan pun tidak begitu jauh selisihnya dengan factor evaluasi karena factor perencanaan merupakan pondasi dalam guru memberikan dan menyampaikan pembelajaran secara maksimal.

Melalui factor perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi itulah guru dapat menyusun dan melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan memberikan timbal balik setelah pembelajaran. Tanpa adanya pembelajaran maka guru tidak dapat berperan maksimal dalam memberikan pengaruhnya kepada siswa untuk hidup bersih dan sehat secara khusus maupun memberikan pengaruh lainnya.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran (Soerjono Soekanto, 2006: 212). Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa guru berkewajiban sebagai pendidik yang harus mampu memberikan bekal mental dan pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan aktivitas sehari-hari siswa lebih banyak dihabiskan di sekolah dengan berbaur dengan teman lain yang memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Mengingat bahwa orang tua memberikan kesempatan pada guru untuk dapat mendidik dan mengontrol perilaku siswa untuk dapat berubah ke hal yang positif dan mampu berprestasi dengan maksimal. Kedudukan dan kewajiban

guru untuk mendidik siswa menjadi alasan mengapa guru harus wajib mendidik siswa untuk berperilaku yang baik.

Selain tugas dan kewajiban guru untuk mendidik agar siswa berperilaku sehat tetapi tujuan pendidikan untuk membina siswa berprestasi akan menjadi bagian yang mempengaruhi guru untuk mengontrol pola hidup sehat siswa. Untuk meraih prestasi yang tinggi maka siswa harus mampu melakukan belajar dan latihan dengan frekuensi yang sering dan teratur dengan baik. Hal ini menuntut siswa untuk dapat tetap sehat dan bersih agar mampu belajar dan berlatih dengan maksimal. Selain itu, pola hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah akan menciptakan suasana yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Menurut Sukintaka (2001: 41) mengatakan bahwa guru pendidikan jasmani adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas untuk menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya, yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa peran guru sangatlah sentral dalam membimbing dan mendidik siswa secara menyeluruh. Peran tersebut juga tampak dala perencanaan pembelajaran yang mencantumkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam peningkatan kepribadian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dapat diberikan secara sistematis.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat dimbil kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar berkategori cukup tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup tinggi dengan 10 orang atau 47,60%. Sedangkan peran guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,79%, tinggi 4 orang atau 19,01%, cukup tinggi 10 orang atau 47,60%, rendah 5 orang atau 23,81% dan sangat rendah 1 orang atau 4,79%.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini sebagai tolok ukur tingkat peran guru dalam dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan sekolah dan guru untuk mengontrol dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah.

C. Saran

1. Sekolah harus mampu memfasilitasi guru pendidikan jasmani secara maksimal agar dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terlaksana dengan maksimal.
2. Sekolah harus mampu menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat agar kondisi kesehatan siswa dan kebersihan lingkungan dapat terkontrol untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
3. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Syani. 2012. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Hanun Marimbi, 2009. Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Yogyakarta : Nuha Medika

Mohammad Surya. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Mu'rifah dan Hardianto Wibowo 1992. Pendidikan Kesehatan. Jakarta . Depdikbud R

Nana Sudjana. 2002. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo

afs24

Nisma Heny Pangastutik.2006. Peran Guru dan Siswa Dalam Optimalisasi Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang. Skripsi: UNY

Pieter Noya. 1983. Pedoman Kesehatan Guru. Jakarta: Depdikbut, PT Rusbakarya.

Rush Lutan. 2001. *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.

Rita Eka I, dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.

Sari Nursanti. 2007. Peran Guru Dalam Pelaksanaan UKS di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Skripsi: UNY

Soenarjo._____

_cs0 Rosdakarya

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Sukintaka. (2001). Teori Pendidikan Jasmani. Yayasan Nuansa Cendikia. Yogyakarta

Sutrisno Hadi. 1991. Dasar Metode Research. Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

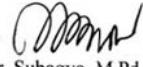
Lampiran 1.KartuBimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : FAJRINA RAHMAWATI
NIM : 0960422019
Program Studi : PGSD Penjas
Jurusan : POK
Pembimbing : ERWIN SETYO K, M.Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	26/3 2013	Revisi bab 1 dan 2	Erg
2.	29/04 2013	Revisi bab 1 dan 2	Erg
3.	16/05 2013	Revisi bab 1 dan 2	Erg
4.	17/06 2013	Angket uji coba penelitian	Erg
5.	24/06 2013	Revisi angket uji coba	Erg
6.	13/5 2013	Revisi bab 1, 2, 3.	Erg
7.	3/1 2017	Revisi bab 4.	Erg
8.	5/1 2017	Keseluruhan	Erg
9.	10/1 2017	acc ujian	Erg

Mengetahui
Kaprodi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 394/UN.34.16/PP/2015 15 Mei 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth : Ka. UPTD Kec. Seyegan
Kab. Sleman, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Fajrina Rahmawati
NIM : 09604221019
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2015
Tempat/obyek : SD N Se- Kecamatan Seyegan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Se- Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N
2. Kaprodi. PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs

Lampiran 3.Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN SEYEGAN
Susukan, Margokaton, Seyegan Sleman 08112637100

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 423.6/164

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. nama : UMMUL CHUSNAH, S.S.M.T
b. jabatan : Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Seyegan

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 394/UN.34.16/PP/2015 tertanggal 15 Mei 2015, memberikan Rekomendasi kepada :

- a. nama : FAJRINA RAHMAWATI
b. NIM : 09604221019
c. Program Studi : S1 PGSD Penjas
d. keperluan : Untuk Penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi Dengan Judul Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri se Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 03 Juni 2015

Kepala UPT Pelayanan Pendidikan
Kecamatan Seyegan



Lampiran 4. Keterangan Expert Judgement

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M. Or

NIP : 19821214 201012 2 004

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir saudara :

Nama : Fajrina Rahmawati

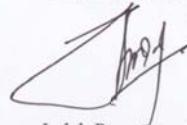
NIM : 09604221019

Judul Skripsi : Peran Guru Pependidikan Jasmani Dalam Penerapan
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sd Negeri Se-
Kecamatan Seyegan Kabupaten Slemen

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk
pengumpulan data.

Yogyakarta, 9 September 2013

Yang Menerangkan



Indah Prasetyawati Tri PS, M. Or

NIP. 19821214 201012 2 004

Lampiran 5. Angket Uji coba Penelitian

Petunjuk Pengisian

Baca semua pernyataan di bawah ini dengan teliti kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban Bapak /Ibu yang sesuai untuk setiap nomor pernyataan. Bapak /Ibu diharapkan menyatakan satu pendapat setiap pernyataan dengan cara memilih:

SL : Selalu

S : Sering

TP : Tidak Pernah

Contoh:

NO.	PERNYATAAN	SL	S	KD	TP
1.	Saya mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh dinas kesehatan dan instansi terkait.		X		

Angket

No.	PERNYATAAN	SL	S	KD	TP
A. FAKTOR PERENCANAAN					
1.	Saya mengikuti seminar/pelatihan kesehatan yang dilakukan dinas kesehatan atau instansi terkait				
2.	Saya mengikuti pelatihan pencegahan penyakit yang dilakukan dinas kesehatan/instansi terkait				
3.	Saya mengikuti pelatihan tambahan yang terkait dengan penanganan penyakit menular				
4.	Saya mengikuti seminar tentang bahaya rokok dan narkoba				
5.	Saya jarang membaca buku kesehatan untuk menambah pengetahuan				
6.	Saya menyusun program kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah				
7.	Saya menyusun program mingguan olahraga (senam) bersama				
8.	Saya mengupayakan pengadaan pemeriksaan kesehatan siswa dari puskesmas/pihak lain yang berwenang				
9.	Saya tidak bekerjasama dengan puskesmas/dinas kesehatan dalam memberikan pelatihan tentang kesehatan/PHBS kepada siswa				
10.	Saya mengupayakan pengadaan buku kesehatan untuk siswa				
11.	Saya menyusun RPP pendidikan kesehatan tentang pendidikan kesehatan				
12.	Saya tidak menggunakan media/ alat peraga saat pembelajaran pendidikan kesehatan				
13.	Saya menggunakan poster/ gambar sebagai salah satu media pembelajaran				
14.	Saya mengadakan kegiatan praktik langsung cuci tangan atau sikat gigi bersama sebagai salah satu metode				

	pembelajaran			
B. FAKTOR PELAKSANAAN				
15.	Saya tidak mengawasi siswa yang jajan di luar sekolah			
16.	Saya mengawasi siswa yang masih belum bisa menjaga kebersihan diri			
17.	Saya membiarkan siswa yang kurang rapi dalam memakai seragam sekolah			
18.	Saya mengawasi siswa yang ketahuan pernah mencoba rokok			
19.	Saya mengawasi siswa yang ketahuan pernah mencoba minuman keras			
20.	Saya tidak mengawasi siswa yang belum pernah ketahuan mencoba minuman keras maupun rokok			
21.	Saya bekerjasama dengan puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan siswa secara berkala			
22.	Saya bekerjasama dengan wali kelas dalam pemeriksaan kebersihan diri siswa yang dilakukan secara teratur			
23.	Saya tidak memeriksa langsung kesehatan siswa (kesehatan mata, telinga hidung, mulut, dan kulit) secara berkala			
24.	Saya berperan aktif dalam pengajaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di kelas maupun di luar kelas			
25.	Saya berperan aktif dalam kegiatan kerja bakti bersama siswa di sekolah			
26.	Saya membiarkan siswa jajan makanan tidak sehat di luar sekolah			
27.	Saya bekerja sama dengan penjual makanan di sekolah untuk menjual makanan sehat			
28.	Saya mengajarkan kepada siswa untuk selalu cuci tangan sebelum dan sesudah makan			
29.	Saya menganjurkan kepada siswa untuk membawa bekal makanan sendiri dari rumah			
C. FAKTOR EVALUASI				

30.	Saya mengevaluasi program kegiatan pemeriksaan kesehatan siswa apakah berjalan dengan baik atau tidak				
31.	Saya mengevaluasi program kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa				
32.	Saya tidak mengevaluasi program bersama guru di sekolah				
33.	Saya mencari masukan program dan evaluasi program bersama kepala sekolah				
34.	Saya menyusun laporan hasil pemeriksaan kesehatan siswa				
35.	Saya menyusun laporan kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa				
36.	Saya menyusun laporan hasil kegiatan pengajaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa				
37.	Saya tidak memberikan laporan hasil pemeriksaan kesehatan siswa kepada orang tua siswa				

Lampiran 6. Hasil Ujicoba Penelitian

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Case Processing Summary

	N	%
Cases	16	100.0
Valid		
Excluded ^a	0	.0
Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	37

Case Processing Summary

	N	%
Cases	16	100.0
Valid		
Excluded ^a	0	.0
Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Part 1	Value
		.603
		N of Items
		19 ^a
	Part 2	Value
		.744
		N of Items
		17 ^b
		Total N of Items
		36
Correlation Between Forms		.495
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.662
	Unequal Length	.662
Guttman Split-Half Coefficient		.655

- a. The items are: butir pernyataan 1, butir pernyataan 2, butir pernyataan 3, butir pernyataan 4, butir pernyataan 5, butir pernyataan 6, butir pernyataan 7, butir pernyataan 8, butir pernyataan 9, butir pernyataan 10, butir pernyataan 11, butir pernyataan 12, butir pernyataan 13, butir pernyataan 14, butir pernyataan 15, butir pernyataan 16, butir pernyataan 17, butir pernyataan 18, butir pernyataan 19.
- b. The items are: butir pernyataan 20, butir pernyataan 21, butir pernyataan 22, butir pernyataan 23, butir pernyataan 24, butir pernyataan 25, butir pernyataan 26, butir pernyataan 27, butir pernyataan 28, butir pernyataan 29, butir pernyataan 30, butir pernyataan 31, butir pernyataan 32, butir pernyataan 33, butir pernyataan 34, butir pernyataan 35, butir pernyataan 36.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Pearson Correlation	Significance (2-tailed)
butir pernyataan 1	140.3125	157.429	-.132	.793	.784	.004
butir pernyataan 2	140.3750	157.583	-.140	.793	.634	.038
butir pernyataan 3	140.4375	154.796	-.007	.789	.971	.004
butir pernyataan 4	140.7500	158.600	-.178	.795	.841	.005
butir pernyataan 5	140.0625	143.263	.398	.774	.736	.034
butir pernyataan 6	139.6875	141.829	.706	.766	.760	.024
butir pernyataan 7	139.8750	135.983	.719	.759	.633	.043
butir pernyataan 8	139.6250	143.583	.475	.772	.725	.043
butir pernyataan 9	139.5000	141.733	.435	.772	.700	.003
butir pernyataan 10	140.5000	146.800	.209	.783	.740	.017
butir pernyataan 11	139.1250	141.983	.664	.767	.254	.169
butir pernyataan 12	139.7500	132.067	.684	.756	.618	.041
butir pernyataan 13	140.6875	172.363	-.618	.817	.689	.043
butir pernyataan 14	139.1875	152.429	.214	.782	.869	.011
butir pernyataan 15	139.6875	151.029	.113	.787	.785	.022
butir pernyataan 16	139.0625	148.196	.598	.775	.741	.030
butir pernyataan 17	139.6250	142.250	.318	.778	.882	.011
butir pernyataan 18	138.8750	154.383	.106	.784	.719	.023
butir pernyataan 19	139.2500	157.533	-.137	.793	.870	.012
butir pernyataan 20	140.1250	143.983	.200	.788	.987	.004
butir pernyataan 22	139.1250	155.717	-.045	.788	.882	.014
butir pernyataan 23	139.4375	139.596	.509	.768	.622	.010
butir pernyataan 24	138.8750	151.983	.392	.780	.739	.001
butir pernyataan 25	138.8750	154.383	.106	.784	.829	.012
butir pernyataan 26	138.8750	151.183	.323	.780	.690	.016
butir pernyataan 27	139.3125	169.029	-.548	.811	.258	.125
butir pernyataan 28	138.8750	154.383	.106	.784	.739	.001
butir pernyataan 29	139.4375	149.729	.300	.779	.829	.000
butir pernyataan 30	139.8125	145.363	.452	.773	.690	.016
butir pernyataan 31	139.6875	142.896	.577	.769	.666	.005
butir pernyataan 32	140.8125	137.229	.352	.777	.784	.001
butir pernyataan 33	140.3750	141.450	.493	.770	.757	.001
butir pernyataan 34	139.9375	141.929	.535	.769	.680	.004
butir pernyataan 35	140.3125	146.496	.375	.776	.811	.002
butir pernyataan 36	140.6250	134.650	.691	.759	.727	.036
butir pernyataan 37	140.3750	126.650	.785	.748	.705	.002

HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS SOAL

No. soal	R _{hitung}	Kualitas item soal	Keterangan
1	0,784	Tinggi	Valid
2	0,634	Tinggi	Valid
3	0,971	Sangat tinggi	Valid
4	0,841	Sangat tinggi	Valid
5	0,736	Tinggi	Valid
6	0,760	Tinggi	Valid
7	0,633	Tinggi	Valid
8	0,725	Tinggi	Valid
9	0,700	Tinggi	Valid
10	0,740	Tinggi	Valid
11	0,254	Rendah	Tidak valid
12	0,618	Tinggi	Valid
13	0,689	Tinggi	Valid
14	0,869	Sangat tinggi	Valid
15	0,785	Tinggi	Valid
16	0,741	Tinggi	Valid
17	0,882	Sangat tinggi	Valid
18	0,719	Tinggi	Valid
19	0,870	Sangat tinggi	Valid
20	0,987	Sangat tinggi	Valid
21	0,748	Tinggi	Valid
22	0,882	Sangat tinggi	Valid
23	0,622	Tinggi	Valid
24	0,739	Tinggi	Valid
25	0,829	Sangat tinggi	Valid
26	0,690	Tinggi	Valid
27	0,258	Rendah	Tidak Valid
28	0,739	Tinggi	Valid
29	0,829	Sangat tinggi	Valid
30	0,690	Tinggi	Valid
31	0,666	Tinggi	Valid
32	0,784	Tinggi	Valid
33	0,757	Tinggi	Valid
34	0,680	Tinggi	Valid
35	0,811	Sangat tinggi	Valid
36	0,727	Tinggi	Valid
37	0,705	Tinggi	Valid

Lampiran 7. Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian

Baca semua pernyataan di bawah ini dengan teliti kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban Bapak /Ibu yang sesuai untuk setiap nomor pernyataan. Bapak /Ibu diharapkan menyatakan satu pendapat setiap pernyataan dengan cara memilih:

SL : Selalu

S : Sering

TP : Tidak Pernah

Contoh:

NO.	PERNYATAAN	SL	S	KD	TP
1.	Saya mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh dinas kesehatan dan instansi terkait.		X		

Angket

No.	PERNYATAAN	SL	S	KD	TP
A. FAKTOR PERENCANAAN					
1.	Saya mengikuti seminar/pelatihan kesehatan yang dilakukan dinas kesehatan atau instansi terkait				
2.	Saya mengikuti pelatihan pencegahan penyakit yang dilakukan dinas kesehatan/instansi terkait				
3.	Saya mengikuti pelatihan tambahan yang terkait dengan penanganan penyakit menular				
4.	Saya mengikuti seminar tentang bahaya rokok dan narkoba				
5.	Saya jarang membaca buku kesehatan untuk menambah pengetahuan				
6.	Saya menyusun program kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah				
7.	Saya menyusun program mingguan olahraga (senam) bersama				
8.	Saya mengupayakan pengadaan pemeriksaan kesehatan siswa dari puskesmas/pihak lain yang berwenang				
9.	Saya tidak bekerjasama dengan puskesmas/dinas kesehatan dalam memberikan pelatihan tentang kesehatan/PHBS kepada siswa				
10.	Saya mengupayakan pengadaan buku kesehatan untuk siswa				
11.	Saya tidak menggunakan media/ alat peraga saat pembelajaran pendidikan kesehatan				
12.	Saya menggunakan poster/ gambar sebagai salah satu media pembelajaran				
13.	Saya mengadakan kegiatan praktek langsung cuci tangan atau sikat gigi bersama sebagai salah satu metode pembelajaran				
B. FAKTOR PELAKSANAAN					
14.	Saya tidak mengawasi siswa yang jajan di luar sekolah				
15.	Saya mengawasi siswa yang masih belum				

	bisa menjaga kebersihan diri			
16.	Saya membiarkan siswa yang kurang rapi dalam memakai seragam sekolah			
17.	Saya mengawasi siswa yang ketahuan pernah mencoba rokok			
18.	Saya mengawasi siswa yang ketahuan pernah mencoba minuman keras			
19.	Saya tidak mengawasi siswa yang belum pernah ketahuan mencoba minuman keras maupun rokok			
20.	Saya bekerjasama dengan puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan siswa secara berkala			
21.	Saya bekerjasama dengan wali kelas dalam pemeriksaan kebersihan diri siswa yang dilakukan secara teratur			
22.	Saya tidak memeriksa langsung kesehatan siswa (kesehatan mata, telinga hidung, mulut, dan kulit) secara berkala			
23.	Saya berperan aktif dalam pengajaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di kelas maupun di luar kelas			
24.	Saya berperan aktif dalam kegiatan kerja bakti bersama siswa di sekolah			
25.	Saya membiarkan siswa membeli jajanan di luar sekolah			
26.	Saya mengajarkan kepada siswa untuk selalu cuci tangan sebelum dan sesudah makan			
27.	Saya menganjurkan kepada siswa untuk membawa bekal makanan sendiri dari rumah			
C. FAKTOR EVALUASI				
28.	Saya mengevaluasi program kegiatan pemeriksaan kesehatan siswa apakah berjalan dengan baik atau tidak			
29.	Saya mengevaluasi program kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa			
30.	Saya tidak mengevaluasi program bersama guru di sekolah			
31.	Saya mencari masukan program dan evaluasi program bersama kepala sekolah			

32.	Saya menyusun laporan hasil pemeriksaan kesehatan siswa				
33.	Saya menyusun laporan kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa				
34.	Saya menyusun laporan hasil kegiatan pengajaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa				
35.	Saya tidak memberikan laporan hasil pemeriksaan kesehatan siswa kepada orang tua siswa				

Lampiran 8. Rekapitulasi Data Kasar

TABEL HASIL PENELITIAN

ITEM	RESPONDEEN																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4
2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2
4	2	4	3	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	3	3	2	2
5	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3
6	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4
8	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3
9	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
10	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2
11	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3
12	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	1	4	2	2	3	2	3	3	4	2
13	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
14	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3
15	4	2	2	3	1	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3
16	2	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	3	2	3	4	1	1	1	2	4	4	3	4	2	4	4	4	1	1	4	4
18	4	3	1	3	4	1	1	3	2	4	4	1	4	2	3	3	4	1	1	4	3
19	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
21	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3
22	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3
23	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	2	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3
27	4	2	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4
28	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2
29	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3
30	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4
31	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	1	3	3	2	3	3	4
32	4	2	1	2	3	2	2	2	2	3	4	1	2	3	3	4	3	2	2	3	3
33	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	1	2	3	3	4	3	2	2	3	3
34	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3
35	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
JUMLAH	108	104	105	93	118	104	101	90	102	116	132	93	119	104	108	109	111	106	101	117	108

Lampiran9. Statistik Data Penelitian

STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

Skor Peran Guru Penjas

N	Valid	21
	Missing	0
Mean	107.10002	
Median	106.00002	
Mode	104.00	
Std. Deviation	9.75656	
Minimum	90.00	
Maximum	132.00	
Sum	2249.00	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Skor Peran Guru Penjas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90	1	4.8	4.8	4.8
	93	2	9.5	9.5	14.3
	101	2	9.5	9.5	23.8
	102	1	4.8	4.8	28.6
	104	3	14.3	14.3	42.9
	105	1	4.8	4.8	47.6
	106	1	4.8	4.8	52.4
	108	3	14.3	14.3	66.7
	109	1	4.8	4.8	71.4
	111	1	4.8	4.8	76.2
	116	1	4.8	4.8	81.0
	117	1	4.8	4.8	85.7
	118	1	4.8	4.8	90.5
	119	1	4.8	4.8	95.2
	132	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**TABEL PENGKATEGORIAN KUALIFIKASI
PERAN GURU PENJAS**

No	Interval	Kategori	F Absolut	Persentase (%)
1	$X > 121,73$	Sangat Tinggi	1	4,79
2	$121,73 > X \geq 111,98$	Tinggi	4	19,01
3	$111,98 > X \geq 102,22$	Cukup Tinggi	10	47,60
4	$102,22 > X \geq 92,46$	Rendah	5	23,81
5	$X < 92,46$	Sangat Rendah	1	4,79
Jumlah				100

Statistics

		Mengetahui Tujuan dan Manfaat PHBS	Merencanakan Program	Membuat Metode atau Media	Pengawasan PHBS	Pemeriksaan PHBS	Penanaman PHBS	Evaluasi PHBS	Laporan PHBS
N	Valid	21	21	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		12.8571	15.3810	9.2381	18.4286	10.6190	17.4286	12.0000	11.1905
Median		12.0000	15.0000	9.0000	18.0000	11.0000	17.0000	12.0000	10.0000
Mode		12.00	15.00	9.00	15.00	11.00	16.00	12.00	9.00
Std. Deviation		2.08052	1.74574	1.33809	3.17130	1.28360	1.91237	1.70294	2.13586
Minimum		9.00	12.00	7.00	15.00	8.00	12.00	9.00	9.00
Maximum		18.00	20.00	12.00	24.00	12.00	20.00	16.00	16.00
Sum		270.00	323.00	194.00	387.00	223.00	366.00	252.00	235.00

TABEL FREKUENSI

Mengetahui Tujuan dan Manfaat PHBS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	4.8	4.8	4.8
	10	2	9.5	9.5	14.3
	11	1	4.8	4.8	19.0
	12	7	33.3	33.3	52.4
	13	1	4.8	4.8	57.1
	14	5	23.8	23.8	81.0
	15	3	14.3	14.3	95.2
	18	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Merencanakan Program

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	4.8	4.8	4.8
	13	2	9.5	9.5	14.3
	14	1	4.8	4.8	19.0
	15	9	42.9	42.9	61.9
	16	4	19.0	19.0	81.0
	17	2	9.5	9.5	90.5
	18	1	4.8	4.8	95.2
	20	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Membuat Metode atau Media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	2	9.5	9.5	9.5
	8	3	14.3	14.3	23.8
	9	9	42.9	42.9	66.7
	10	4	19.0	19.0	85.7
	11	1	4.8	4.8	90.5
	12	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Pengawasan PHBS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	6	28.6	28.6	28.6
	16	2	9.5	9.5	38.1
	17	2	9.5	9.5	47.6
	18	2	9.5	9.5	57.1
	19	1	4.8	4.8	61.9
	21	4	19.0	19.0	81.0
	22	2	9.5	9.5	90.5
	24	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Pemeriksaan PHBS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	9.5	9.5	9.5
	9	2	9.5	9.5	19.0
	10	4	19.0	19.0	38.1
	11	7	33.3	33.3	71.4
	12	6	28.6	28.6	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Penanaman PHBS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	4.8	4.8	4.8
	16	6	28.6	28.6	33.3
	17	4	19.0	19.0	52.4
	18	3	14.3	14.3	66.7
	19	4	19.0	19.0	85.7
	20	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Evaluasi PHBS

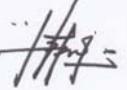
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	4.8	4.8	4.8
	10	4	19.0	19.0	23.8
	11	2	9.5	9.5	33.3
	12	7	33.3	33.3	66.7
	13	3	14.3	14.3	81.0
	14	3	14.3	14.3	95.2
	16	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

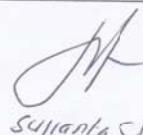
Laporan PHBS

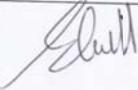
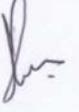
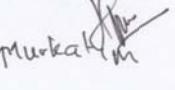
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	6	28.6	28.6	28.6
	10	5	23.8	23.8	52.4
	12	5	23.8	23.8	76.2
	13	2	9.5	9.5	85.7
	14	1	4.8	4.8	90.5
	15	1	4.8	4.8	95.2
	16	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Lampiran10. Lembar Pelaksanaan Kegiatan

LEMBAR KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN			
NAMA SEKOLAH	TANGGAL PENELITIAN	TANDA TANGAN GURU PENJASOKES	TANDA TANGAN KEPALA SEKOLAH
SD NEGERI TEGAL KLACI	Selasa 9 Juli 2015	 JEMINA.	
SD NEGERI CIBUK LOR	Selasa 9 Juni 2015	 Kardasi, S.Pd.	
SD NEGERI JAMBLANGAN	Senin 8 Juni 2015	 KARDASI, S.Pd.	
SD NEGERI MARGOKATON	Jumat 12 Juni 2015	 PARMI, S.Pd.	
SD NEGERI PETE	Sabtu 13 Juni 2015	 Sundaeni, S.Pd.	

SD NEGERI MARGOLUWIH	Sabtu 13 Juni 2015	 Sutambar	
SD NEGERI NGINO 2	Selasa 16 Juni 2015	 Jaksa Supriyana	
SD NEGERI SOMPOKAN	Senin 8 Juni 2015	 B.	
SD NEGERI MARGOMULYO 2	Senin 8 Juni 2015	 Harris Sapropita S.Pd.	
SD NEGERI SUSUKAN	Rabu 10 Juni 2015	 J.	

SD NEGERI GENDENGAN	Jum'at 12 Juni 2015	 Hari Priyatya. NIP: 196311301982051001  Sugiman S.Pd NIP: 196109091976041001	 PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
SD NEGERI KANDANGAN 1 SEYEGAN	Selasa 16 Juni 2015	 Marjiyem S.Pd HIP 196207011984032002  Supardi S.Pd 196003211985061001	 PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
SD NEGERI NGEMPLAKSARI	Ramis 11 Juni 2015	 Pomicam S.Pd HIP: 196607011988041003  Warsilah S.Pd HIP: 196404131985092002	 PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
SD NEGERI GENTAN SEYEGAN	Senin 15 Juni 2015	 Sugiantoro S.Pd 196109011984031004  Junaidi S.Pd 196109011984031003	 PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
SD NEGERI MARGOMULYO 1	Senin 15 Juni 2015	 Sugarmardji S.Pd NIP: 196309191984031004  Suwarni S.Pd NIP: 196109091991022002	 PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

SD NEGERI KLACI	Selasa 9 Juli 2015	 Eko Widodo, S.Pd.	
SD NEGERI NGETAL	Rabu 10 Juni 2015	 Tukijan, S.Pd.	
SD NEGERI KANDANGAN 2	Rabu 10 Juni 2015	 Sri Hastuti, S.Pd.	
SD NEGERI BOKONG	Jumat 12 Juni 2015	 Muji Wiyono	
SD NEGERI NGINO 1	Selasa 16 Juni 2015	 Murkatum	

SD NEGERI MARGOAGUNG	Sabtu 13 Jun 2015	 TRISUWAJI	 Pemerintah Kabupaten BIMA C. Rudito, S.Pd NIP. 19560715 197512 1 001
-------------------------	----------------------	--	---

Lampiran 11. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

FOTO PENGAMBILAN DATA PENELITIAN

